

SI UCOK JALAN SAMBIL MELAMUN, YOK JALAN-JALAN KE ISTANA MAIMOON



Pada masa Raja Deli VIII, **Sultan Mahmud Perkasa Alam** (1828-1873), yang pada waktu itu masih berkedudukan di Labuhan Deli, mulai menyusun strategi pembangunan di sektor perkebunan. Untuk itu, ia mengundang investor Belanda, **Jacobus Nienhuys**, yang kemudian dilanjutkan dengan kontrak lahan secara berjangka dengan Kongsi Deli Maatschappij untuk menanam modal di perkebunan-perkebunan di wilayah Deli, terutama di perkebunan tembakau.

Investasi-investasi yang telah dilakukan para investor, lama-kelamaan mengalami kemajuan yang signifikan, di mana Negeri Kesultanan Deli memperoleh keuntungan dan kemakmuran ekonomi, karena Tembakau Deli sangat laku di pasaran dunia. Puncak kememasannya adalah pada masa **Sultan Ma'moen Al-Rasyid Perkasa Alamsyah**. Dari kemakmuran ekonomi inilah, akhirnya Sultan Ma'moen Al-Rasyid Perkasa Alamsyah memindahkan kerajaan dari Labuhan Deli ke Medan, sekaligus mendirikan Istana Maimoon pada abad ke-19 Masehi (26 Agustus 1888).

Arsitek istana ini adalah seorang berkebangsaan Belanda yang bernama **Kapten T.H. Van ETP**. Pada masa lalu istana ini tidak hanya menjadi pusat pemerintahan Kesultanan Deli, namun juga sebagai pusat adat dan budaya Melayu, tempat bermusyawarah antarmasyarakat dan pusat dakwah Islam.

Keberadaan Istana Maimoon sebagai pusat pemerintahan di Medan, menjadikan Medan tidak hanya sebagai kota pemerintahan, namun juga sebagai kota kosmopolitan. Banyak orang dari berbagai suku bangsa, seperti etnis Batak, Jawa, Aceh, Minang, Cina dan India, berdatangan ke Medan (Ibu Kota Deli).

Istana Maimoon berarsitektur Melayu, dan bercorak Eropa. Ia menjadi simbol kemajuan dan kemakmuran ekonomi, dan pluralisme budaya pada masa pemerintahan Kesultanan Deli. Istana Maimoon bukanlah satu-satunya istana di lingkungan Kesultanan Deli, namun keberadaan istana-istana yang lain sudah tidak terlihat lagi.

Pada saat ini Istana Maimoon dibuka untuk umum. Di dalam istana terdapat singgasana sultan dan permaisurinya. Pengunjung dapat duduk dan berfoto di sana. Ruangan bagian tengah sebelah kanan, terdapat tempat duduk yang lebar berwarna kuning, yang pada masa lalu merupakan tempat di mana sultan dan permaisuri duduk bersantai. Di tengah ruangan utama terpasang bola lampu made in Italia yang terlihat mewah dan indah. Banyak foto keluarga kesultanan dipajang di dinding dan di atas bufet.

Istana Maimoon berada di Kelurahan Aur, Kecamatan Medan Maimoon, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Akses menuju ke lokasi ini sangat mudah, karena Kelurahan Aur berada di tengah kota Medan. Banyak angkutan umum yang lalu lalang melewati lokasi ini, seperti taxi, angkutan umum, becak mesin, dan becak dayung. Oleh karena lokasinya di tengah Kota Medan, tidak sulit mencari penginapan kelas melati atau pun hotel berbintang. Restoran dan kedai makanan juga mudah ditemukan di sekitar lokasi.

Sumber : wisatamelayu.com



Dalam rangka membangun komunikasi dan informasi kegiatan dan kebijakan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) kepada pemilik kepentingan, termasuk pelajar SMA di Sumatera Utara, BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara (BPK RI Perwakilan Provinsi Sumut) menyelenggarakan Sosialisasi Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2006 tentang BPK dan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara. Untuk lebih mengefektifkan penyampaian sosialisasi, kegiatan kali ini dikemas secara berbeda disesuaikan dengan peserta acara, yaitu para pelajar SMA.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada hari Jumat 30 Juli 2010 BPK RI Perwakilan Provinsi Sumut mengadakan kegiatan "Welcome to BPK : Mengetahui Lebih Dekat BPK". Kegiatan yang diikuti oleh siswa dan siswi SMA se-Kota Medan ini berlangsung di ruang Auditorium Gedung BPK RI Perwakilan Provinsi Sumut.

SMA yang hadir pada kesempatan tersebut adalah SMA Negeri 1, SMA Negeri 2, SMA Ne-



PERINGATAN ISRA MI'RAJ 1431 H DI BPK RI PERWAKILAN PROVINSI SUMUT

Rabu 14 Juli 2010, STM Muslim BPK RI Perwakilan Provinsi Sumut menyelenggarakan peringatan Isra' Mi'raj 1431 H. Peringatan yang berlangsung di Ruang Auditorium BPK RI Perwakilan Provinsi Sumut itu berupa Tausyiah dengan tema "Islam dan Dampak Negatif Kemajuan Teknologi". **Ustad Lathief Khan** yang menjadi pembicara pada kesempatan tersebut membahas tentang bagaimana Islam tidak berseberangan dengan teknologi, justru Islam sangat mendukung kemajuan teknologi.

Namun sebagai seorang muslim, ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar kemajuan teknologi dapat tetap digunakan untuk kemaslahatan manusia. Seorang muslim harus berada dalam barisan depan kemajuan teknologi itu, atau minimalnya sekedar mengikuti perkembangan teknologi, tidak lantas gaptek. Keluarga harus mampu menjadi benteng pertama dalam mem-filter dampak negatif kemajuan teknologi tersebut.

Kejadian Isra' dan Mi'raj nya Nabi Muhammad SAW boleh jadi sulit diterima oleh teori teknologi, sulit diterima oleh nalar manusia, namun dapat diterima ketika ada keimanan dalam diri manusia. Itulah pentingnya keimanan dalam setiap kehidupan manusia, termasuk ketika menyikapi kemajuan teknologi. (M.Aria)



SISWA-SISWI SMA MENGENALI BPK LEBIH DEKAT LEWAT "WELCOME TO BPK"

geri 3, SMA Negeri 4, SMA Negeri 5, SMA Al Azhar, SMA Harapan, SMA Budi Murni, SMA Immanuel, SMA Santo Thomas 1.

Hadir sebagai pembicara pada kegiatan yang dibuka langsung oleh Kepala Perwakilan BPK RI Provinsi Sumut **Oodj Huziat** ini adalah para pegawai BPK RI di lingkungan BPK RI Perwakilan Provinsi Sumut. Materi tentang "Pemeriksaan dan Pengelolaan Keuangan Negara berdasarkan Undang-Undang Keuangan Negara" dibawakan oleh Kepala Sub Auditorat Sumut III **Tornanda Syaifullah**, materi "Undang-Undang Nomor 15 tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan" dibawakan oleh Kepala Sekretariat Perwakilan **Eri Nugroho**, sedangkan materi tentang "Pengenalan Sumber Daya Manusia BPK RI" dipaparkan oleh Staf Sub Bagian SDM **Muhammad Akram**. Semua materi disampaikan dengan melakukan pendekatan pendidikan remaja sehingga kegiatan berjalan santai dan tidak berkesan formal.

Guna menajamkan pengetahuan tentang materi yang disampaikan, Kepala Sub Bagian Hukum dan Humas **Mikael P.H. Togatorop** yang bertindak sebagai moderator membuka

sesi tanya-jawab setelah penyampaian materi. Di akhir acara, BPK RI menyerahkan cinderamata Plakat kepada masing-masing sekolah sebagai kenang-kenangan dan tanda terima kasih atas partisipasinya pada acara ini. (Arra)



SETAHUN KEMARIN.....

Sejenak menengok kegiatan di BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara di Bulan Juli setahun yang lalu....



BPK RI dan pihak Kejaksaan menjalin kesepakatan kerjasama dalam hal tindak lanjut penegakan hukum sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku terhadap hasil pemeriksaan BPK RI tersebut.

Sebagai implementasi dari kesepakatan bersama tersebut, BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera pada bulan Juni 2009 mengadakan pertemuan dengan Kejaksaan Tinggi Provinsi Sumatera Utara (Kejatisu) pada tanggal 24 Juli 2009 dan Kejaksaan Negeri Medan (Kejari Medan) pada tanggal 10 Juli 2009. Kedua kegiatan tersebut dilaksanakan di ruang rapat Kepala Perwakilan BPK RI Provinsi Sumut. Pertemuan dengan Kejari Medan dilaksanakan guna membahas temuan-temuan Hasil Pemeriksaan BPK RI yang diduga mengandung unsur tindak pidana, sedangkan pertemuan dengan Kejatisu merupakan kegiatan koordinasi dalam pelaksanaan penegakan hukum serta perkembangan hasil penyidikan.



Menyambut Peringatan HUT Kemerdekaan Republik Indonesia, BPK RI membentuk kepanitian dalam rangka memeriahkan Peringatan HUT Kemerdekaan RI di lingkungan BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. Persiapan Panitia dilakukan secara intensif sebulan sebelum pelaksanaan acara. Rapat panitia dilakukan secara rutin guna memantau perkembangan persiapan yang dilakukan Panitia. Rapat dipimpin langsung oleh Kepala Perwakilan BPK RI Provinsi Sumatera Utara.

SEKILAS

Upgrade your mind

HAK PENUMPANG BILA PENERBANGAN DELAY



Pesawat delay / terlambat, pasti sudah biasa di negeri bernama Indonesia ini, apalagi di musim padat. Dan bila sudah terjadi delay, penumpang hanya bisa pasrah sambil belajar menyanyi lagu rap (baca: menggerutu marah tidak jelas). Tapi tahukah anda kalau ada Keputusan Menteri Perhubungan yang mengatur kompensasi yang didapat penumpang atas keterlambatan tersebut serta perlakuan maskapai kepada penumpang. Tepatnya Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 25 tahun 2008, khususnya pasal 36 dan pasal 37.

Upgrade your mind, petikan dari Keputusan Menteri tersebut kurang lebih sebagai berikut :

Jika delay selama 30-90 menit

Maskapai wajib memberikan minuman dan makanan ringan

Jika delay selama 90-180 menit

Maskapai wajib memberikan minuman, makanan ringan, makan siang atau makan malam, dan memindahkan penumpang ke penerbangan berikutnya apabila diminta oleh calon penumpang

Jika delay lebih dari 180 menit

maskapai wajib diberikan makanan ringan, makan besar, memindahkan ke penerbangan berikutnya atau ke maskapai lain. Apabila penumpang tidak bisa dipindah ke penerbangan selanjutnya atau maskapai lain, maka calon penumpang wajib mendapatkan akomodasi untuk dapat diangkut pada penerbangan hari berikutnya.

Jika penerbangan dicancel atau dibatalkan

Maskapai wajib mengalihkan penumpang ke penerbangan berikutnya. Apabila penumpang tidak bisa dipindah ke penerbangan selanjutnya atau maskapai lain, maka calon penumpang wajib mendapatkan akomodasi untuk dapat diangkut pada penerbangan hari berikutnya.

Khusus untuk delay minimal 90 menit sampai dengan pembatalan penerbangan

Apabila penumpang tidak mau terbang / menolak diterbangkan, maka maskapai harus mengembalikan harga tiket yang telah dibayarkan

Pengumuman keterlambatan diumumkan selambat-lambatnya 45 (empat puluh lima) menit sebelum jadwal keberangkatan atau sejak pertama kali diketahui adanya keterlambatan.

Sumber : hubud.dephub.go.id
celotcharra.wordpress.com

Kenali entitas

LAMBANG DAERAH PROVINSI SUMATERA UTARA



Kepalan tangan yang diacungkan ke atas dengan menggenggam rantai beserta perisainya melambangkan kebulatan tekad perjuangan rakyat Propinsi Sumatera Utara melawan imperialisme / Kolonialisme, feodalisme dan komunisme.

Batang bersudut lima, Perisai dan Rantai melambangkan kesatuan masyarakat didalam membela dan mempertahankan Pancasila.

Pabrik, Pelabuhan, Pohon karet, Pohon sawit, Daun tembakau, Ikan, Daun padi dan Tulisan "SUMATERA UTARA" melambangkan daerah yang indah permai masyhur dengan kekayaan alamnya yang melimpah-limpah.

Tujuh belas kuntum kapas, delapan sudut sarang laba-laba dan empatpuluh lima butir padi menggambarkan tanggal bulan dan tahun Kemerdekaan dimana ketigatiganya ini berikut tongkat dibawah kepalan tangan melambangkan watak kebudayaan yang mencerminkan kebesaran bangsa, patriotisme, pencinta, keadaan dan pembela keadilan.

Bukit Barisan yang berpuncak lima melambangkan tata kemasyarakatan yang berkepribadian luhur, bersemangat Persatuan Kegotongroyongan yang dinamis.

Sumber : www.pemprosu.go.id